

LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

“PELATIHAN MEMBUAT PRODUK KREATIF DARI SAMPAH”



Disusun Oleh:

MOCHAMAD FATHONI, SIP. M.SI

NIDN: 0602108105

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM)**

UNIVERSITAS PERADABAN

2017

KATA PENGANTAR

Puji Syukur tak henti kami panjatkan kepada Allah SWT, maha segala dan pemberi nikmat ke sekalian Alam, atas berkat Rahmat dan anugerahNya telah memberikan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Membuat Produk Kreatif Dari Sampah” sebagai bukti pengalaman dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan berhasil atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin selaku Rektor Universitas peradaban
2. “Ghesture” Kelompok Muda Karang Taruna Desa Kalijurang
3. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas peradaban

Semoga segala bantuan dan perhatian Bapak/Ibu sekalian menjadi Amal saleh dan dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Bumiayu, 19 Juni 2017

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

1. **Judul kegiatan** : Pelatihan Pruduk Kreatif Dari Sampah
2. **Pengusul** :
- Nama** : Mochamad Fathoni, S.I.P, M.Si
- NIDN** : 0602108105
- Jabatan Fungsional** : -
- Program Studi** : Ilmu Komunikasi
- Perguruan Tinggi** : Universitas Peradaban
- Bidang Keahlian** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Alamat Kantor** : Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Paguyangan Brebes

Bumiayu, 10 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas peradaban



The stamp is circular with a red border. Inside the border, the text reads 'PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT' at the top, 'LPPM' in the center, and 'UNIVERSITAS PERADABAN' at the bottom. Below the main text, there is a smaller line of text: 'TRILALIMIA NUDA'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Umi Chabibatus Zahro, M.Pd.I

NIPY. 14.01.080

Pengusul



A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' followed by a horizontal line and a vertical stroke.

Mochamad Fathoni, S. IP., M.Si.

NIDN. 0602108105

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nidzomuddin, S.Sos.

Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan Universitas Peradaban

Telah Menerima Laporan Pengabdian Masyarakat berjudul :

“Pelatihan Pruduk Kreatif Dari Sampah”

Dari penulis :

Nama : Mochamad Fathoni, S.IP., M.Si

NIDN : 0602108105

Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar

Unit Kerja : FISIP Universitas Peradaban

Untuk dipublikasikan di Perpustakaan Universitas Peradaban

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti laporan akhir pengabdian kepada masyarakat

Bumiayu, 14 Februari 2018

Kepala UPT Perpustakaan

Universitas Peradaban



M. Nidzomuddin, S.Sos.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Publikasi	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	4
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Kegiatan	10
E. Manfaat Kegiatan	11
BAB II Metode Kegiatan PPM	12
A. Khalayak Sasaran	12
B. Metode Kegiatan dan Tahapan Kegiatan	12
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	13
BAB III Pelaksanaan Kegiatan	14
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	14
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan	14
BAB IV Penutup	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis dan keberadaannya sudah tidak diperlukan lagi atau digunakan lagi oleh manusia. Adapun Jenis sampah berdasarkan asalnya dapat digolongkan sebagai Sampah Organik dan Sampah Anorganik.

Sampah Organik merupakan jenis sampah yang terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lainnya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami.

Sampah Anorganik merupakan jenis sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau dihasilkan dari proses industri seperti jenis plastik, kaca, logam, besi, tembaga dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian yang lain hanya diuraikan secara lambat. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga berupa botol, botol plastik, tas plastik, kaleng dan lain-lain. Kertas, koran dan karton merupakan perkecualian. Berdasarkan asalnya, kertas, koran dan karton termasuk sampah organik. Tetapi karena kertas, koran dan karton dapat di daur ulang seperti sampah anorganik lain (misalnya gelas, kaleng dan plastik) sehingga dapat digolongkan sampah anorganik. Berdasarkan Data Statistik Lingkungan Hidup Tahun 1992 Rata-rata komposisi sampah di beberapa kota besar di Indonesia adalah : Organik (25%), Kertas (10%), Plastik (18%), Kayu (12%), Logam (11%), Kain (11%), Gelas (11%), Lain-lain (12%).

Adapun asal atau sumber sampah bisa kita klasikan kedalam :

a. Sampah yang berasal dari Pemukiman, Perdagangan dan Perkantoran

1) Penduduk yang tinggal di sepanjang sungai dan pemukiman padat langsung membuang sampah ke sungai dan saluran pembuangan.

2) Limpasan air hujan yang membawa sampah dari pasar- pasar maupun pusat-pusat kegiatan dan pemukiman.

3) Sampah perkantoran terdiri dari kertas, alat tulis menulis, toner foto copy, baterai dll.

b. Sampah Pertanian dan Perkebunan Sampah dari kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk.

c. Sampah Bangunan dan Gedung Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung dapat berupa organik maupun anorganik. Sampah organik : kayu, bambu, triplek dll. Sampah Anorganik : semen, ubin, besi, baja, kaleng, kaca dll.

Sampah khusus merupakan sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk menghindari bahaya yang akan ditimbulkannya. Sampah jenis ini meliputi : Sampah Rumah Sakit merupakan sampah biomedis, seperti sampah dari pembedahan, peralatan operasi, botol infus dan sejenisnya serta obat-obatan. Semua sampah ini terkontaminasi oleh bakteri, virus dan pembawa penyakit lainnya yang sangat berbahaya bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Baterai kering dan akumulator bekas baterai seringkali berasal dari rumah tangga. Baterai biasanya mengandung logam berat seperti raksa dan kadmium (sangat berbahaya bagi kesehatan). Akumulator dengan asam sulfat atau senyawa timbal berpotensi memberikan bahaya bagi manusia.

Dampak sampah terhadap Manusia dan lingkungan

Terhadap Kesehatan Pengelolaan sampah yang tidak memadai (pembuangan sampah sembarangan dan tidak terkontrol) dapat menimbulkan berbagai penyakit sebagai berikut :

- Diare, kolera, tipus dan demam berdarah dapat menyebar dengan cepat karena sampah memasuki air minum

- Cacing pita yang dapat menyebar melalui rantai makanan, dimana cacing dikonsumsi sebelumnya oleh ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan / sampah.

- Minamata (di Jepang) disebabkan karena masyarakat mengkonsumsi ikan yang terkontaminasi sampah beracun (limbah baterai dan akumulator yang dibuang di perairan umum).

- Terhadap Lingkungan ? Cairan yang dilepaskan sampah ke saluran drainase dan air tanah sehingga mencemari sumber air tersebut. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik seperti

metana (dapat menimbulkan bau dan gasnya dapat menimbulkan ledakan bila konsentrasinya cukup besar).

Kalijurang adalah salah satu nama wilayah Desa di Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Propinsi Jawa Tengah. Adapun mata pencaharian yang utama bagi warga Desa Kalijurang adalah petani dan pedagang. Di daerah ini terdapat fasilitas pendidikan yang cukup memadai, diantaranya adalah SD Negeri dan SMP Negeri. Desa Kalijurang dengan luas sekitar 760 Ha menjadi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dari 5 Kecamatan di wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan yaitu Kecamatan Paguyangan, Bantarkawung, Bumiayu, Tonjong, Sirampog. Sementara warga Desa Kalijurang sendiri hanya sedikit yang membuang sampah di TPA tersebut, kebanyakan warga mereka justru terkena dampak yang paling besar, mulai dari pencemaran udara ketika pembakaran sampah maupun pencemaran air ketika hujan, dan bau yang menyengat.

TPA Sampah Kalijurang adalah tempat pembuangan akhir sampah yang berada di wilayah Kabupaten Brebes. Luas wilayah TPA kalijuran sekitar 2 Ha. TPA kalijurang menjadi tempat pembuangan akhir sampah bagi 5 kecamatan di wilayah Kabupaten Brebes yaitu ; Tonjong, Bumiayu, Bantarkawung, Sirampog dan Paguyangan.

Dalam pelaksanaannya di TPA, sampah hanya dibuang begitu saja dan dibiarkan menumpuk tanpa ada pemilahan, pengolahan dan pengelolaan yang benar. Karena selama dari tahun 1999 petugas yang ada di TPA hanya sekedar dibakar dan memilah sampah yang masih bisa dikumpulkan untuk kemudian dijual ke pengepul sebagai barang rongsokan contohnya : kardus, botol plastik dll. Sedangkan sampah lainnya langsung dibakar ditempat. Padahal banyak dari sampah-sampah tersebut masih bisa diolah baik sebagai pupuk dan barang-barang kerajinan lainnya. Selain itu asap dari pembakaran juga mengakibatkan gangguan bagi warga sekitar TPA.

Oleh karena itu diharapkan Program Pengabdian Masyarakat ini dapat membantu warga masyarakat Desa Kalijurang yang berada disekitaran TPA agar dapat lebih memanfaatkan dan mengelola potensi dari sampah-sampah yang selama ini hanya dibiarkan. Kita bisa memulai program ini dari sampah rumah-rumah warga agar dapat dipilah terlebih dahulu antara sampah organik, anorganik maupun B3. Nantinya sampah yang sudah dipilah dapat dikumpulkan melalui bank sampah yang dikelola oleh pemuda karangtaruna desa kalijurang. Kemudian akan dilakukan sosialisasi dan pembimbingan dengan gerakan Bersama Keluarga (Bersihkan Sampah Masyarakat, Kelola Agar Menjadi Lebih Berharga) menjadikan sampah yang sebelumnya tidak

bernilai menjadi produk-produk kreatif dari olahan sampah yang lebih kreatif sehingga memunculkan nilai ekonomi dan lebih bermanfaat. Dan kegiatan yang lain nantinya kita akan coba lakukan pengolahan sampah organik menjadi bahan kompos sebagai bahan pupuk organik yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat petani di lingkungan sekitar, sehingga nantinya hasil dari pengolahan sampah menjadi pupuk organik ini mampu menggantikan pupuk kimia yang sementara ini digunakan oleh para petani.

B. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas.

1. Berdasarkan sumbernya

- Sampah alam
- Sampah manusia
- Sampah konsumsi
- Sampah nuklir
- Sampah industri
- Sampah pertambangan

2. Berdasarkan sifatnya

➤ Sampah organik - dapat diurai (degradable)

Sampah Organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

Contohnya : Daun, kayu, kulit telur, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan dan manusia, Sisa makanan, Sisa manusia. kardus, kertas dan lain-lain.

➤ Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable)

Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng, (Gelbert dkk, 1996).

Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

3. Berdasarkan bentuknya

Sampah adalah bahan baik padat atau cairan yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang. Menurut bentuknya sampah dapat dibagi sebagai:

➤ Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun,

plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik Merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya. Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (biodegradability), maka dapat dibagi lagi menjadi:

- Biodegradable: yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.
- Non-biodegradable: yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Dapat dibagi lagi menjadi:
 - Recyclable: sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
 - Non-recyclable: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs, carbon paper, thermo coal dan lain-lain.

➤ Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Limbah hitam: sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya. Limbah rumah tangga: sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen. Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi.

Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri (dikenal juga dengan sebutan limbah), misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

➤ Sampah alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

➤ Sampah manusia

Sampah manusia (Inggris: human waste) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistem urinoir tanpa air.

➤ Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan manusia. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

➤ Limbah radioaktif

Sampah nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktivitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

2. Dampak Sampah

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (refuse) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.

Menurut Gelbert dkk (1996) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

a. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.

Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).

Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita(taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

b. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit). Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R

3. Pengelolaan Sampah

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (Reuse), mengurangi (Reduce), dan mendaur ulang (Recycle).

1. Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
2. Reduce (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.

3. Recycle (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Mengurangi sampah dari sumber timbulan, di perlukan upaya untuk mengurangi sampah mulai dari hulu sampai hilir, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah dari sumber sampah (darihulu) adalah menerapkan prinsip

3R. Teknik Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

4. Up-cycling, Mengubah Barang Bekas Menjadi Lebih Berguna

Up-cycling adalah proses mengubah barang bekas menjadi menjadi barang yang berguna atau memiliki nilai lingkungan yang lebih baik. Istilah up-cycling pertama kali diperkenalkan oleh Reiner Pilz dari Pilz GmbH pada tahun 1994 untuk membedakan dengan istilah recycling. Tujuan up-cycling adalah untuk mencegah pemborosan materi dengan memanfaatkan materi yang sudah ada. Selain itu juga untuk mengurangi penggunaan energi, polusi udara, polusi air dan bahkan emisi gas rumah kaca dalam proses produksi.

➤ Perbedaan up-cycling dan recycling

Up-cycling:

Mengubah barang bekas (sampah anorganik) menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan. Modal utamanya adalah kreativitas. Kualitas barang yang diubah menjadi lebih memiliki nilai tambah baik secara fungsi maupun lingkungan. Contoh: mengubah bungkus detergen dan pembersih menjadi sandal, tas dsb sebagaimana telah banyak dilakukan oleh bank sampah.

Recycling:

Mengubah barang bekas menjadi barang berguna dengan melalui proses pengolahan bahan serta penambahan bahan-bahan lain. Contoh recycling: mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan pupuk cair. Jika kualitas barang baru yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari barang sebelumnya disebut down-cycling. Contoh down-cycling: melebur barang bekas berbahan plastik menjadi biji plastik, yang kemudian diolah lagi menjadi kantong plastik kresek daur ulang, sedotan daur ulang, ember daur ulang dsb yang kualitasnya lebih rendah dari sebelumnya.

➤ Up-cycling barang bekas di rumah kita

Botol bekas bisa dimanfaatkan untuk pot tanaman, tempat makan burung dan lampu hias. Bola tenis bekas bisa diubah menjadi tempat gantungan kunci, gantungan lap dan penjepit surat yang lucu. Sedangkan bola basket bekas dipermak menjadi pot bunga yang unik. Sepatu bekas juga dapat diubah sebagai pot tanaman yang unyu. Kaleng bekas juga dapat dibuat menjadi tempat pensil, tempat alat masak, dan pot tanaman yang cantik. Adapun ban bekas bisa diubah menjadi pot tanaman dan tempat duduk yang unik.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Kalijurang, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, kami mendapati bahwa kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik khususnya sampah rumah tangga masih sangat rendah. Oleh karena itu, kami berencana mengadakan sosialisasi dan pelatihan yaitu pembuatan kompos skala rumah tangga dan produksi limbah sampah anorganik sebagai barang kreatifitas masyarakat yang mempunyai nilai jual demi terwujudnya masyarakat yang mandiri dan produktif melalui Gerakan Bersama Keluarga. Pembuatan kompos dan barang kerajinan tangan dari sampah ini praktis dan sederhana, karena tidak memerlukan lahan, sehingga sangat cocok untuk skala kecil rumah tangga.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; Bagaimana meningkatkan pengetahuan, kreatifitas dan kemampuan kepada masyarakat desa kalijurang tentang sampah dan pemanfaatannya agar bermanfaat dan lebih bernilai ekonomi?.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sampah organik yang awalnya dibuang begitu saja, menjadi dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, bahkan bisa menjadi kegiatan yang bernilai ekonomi tinggi. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dapat menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan dan membangun budaya bersih serta membantu mengurangi adanya penumpukan sampah di TPA Desa Kalijurang.

E. Manfaat Kegiatan

Adapun Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang sampah dan pemanfaatannya.
2. Masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan TPA, khususnya terkait sampah yang bisa diolah dan dibuat produk agar bernilai ekonomi sehingga menjadikan salah satu sumber tambahan pendapatan secara ekonomi.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah karang taruna pemuda yang tergabung dalam wadah “ghesture” pada khususnya dan masyarakat Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes pada umumnya. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pembuatan produk kreatif dari sampah.

B. Metode Kegiatan dan Tahapan Kegiatan

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada pada masyarakat sasaran yakni masyarakat di Desa Kalijurang, Kecamatan tonjong, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, khususnya Karang Taruna GHESTUR sebagai mitra. Metode pendekatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan metode pelatihan/penyuluhan dan sosialisasi serta pengenalan dan penerapan alih teknologi, serta pendampingan yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan Karang Taruna GHESTUR Mitra untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan (pembelian alat dan bahan, dan mempersiapkan lokasi kegiatan).

2. Tahap Pelaksanaan:

a) Tahap sosialisasi program pengabdian masyarakat, yaitu melaksanakan sosialisasi Program ‘Bersama Keluarga’ (Bersihkan Sampah, Bersama Masyarakat Kelola Agar Lebih Berharga).

b) Tahap pelatihan dan pendampingan meliputi 1) Melaksanakan pendampingan pemilahan sampah dirumah-rumah warga dengan membantu anggota GHESTUR mitra. 2) Melaksanakan kegiatan mengelola sampah agar berkualitas dalam bentuk pelatihan kreatifitas mengolah sampah menjadi produk bernilai jual. 3) melaksanakan pengenalan dan penerapan alih teknologi berupa peralatan yang dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk. maupun biogas oleh GHESTUR mitra di TPA Kalijurang.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap dimana tim pelaksana bersama GHESTUR mitra dan pihak pemerintah desa akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk keberhasilan pelaksanaan program.

5. Pelaporan dan Rencana Keberlanjutan:

Pelaporan merupakan tahap dimana membuat laporan secara tertulis dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang meliputi pihak Perguruan Tinggi dalam hal ini LPPM Universitas Peradaban, pihak pemerintah Desa Kalijurang, dan “Ghesture” Karang Taruna Desa Kalijurang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Antusiasme masyarakat muda dalam hal ini kelompok karang taruna “Ghestur” sangat tinggi dan untuk mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi.
- b. Adanya dukungan moril dan pendanaan awal dari pihak Pemerintah Desa Kalijurang terkait keberadaan bank sampah yang digagas oleh Karang Taruna “Ghesture”.
- c. Adanya kegiatan PKM-M oleh mahasiswa Peradaban yang lolos dan dibiayai oleh Kemenristek Dikti terkait “GERAKAN BERSAMA KELUARGA (Bersihkan Sampah di Masyarakat, Kelola Agar Lebih Berharga)”.

2. Faktor penghambat

Yang masih menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Kalijurang yang relatif masih rendah secara pendidikan sehingga kurang dapat menyerap informasi baru dan berinovasi. Ketersediaan sarana pendukung seperti alat untuk mencacah/ mensorti sampah yang sulit diperoleh mengingat lokasi jauh dari pusat kota.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara sosialisasi dan pelatihan terkait pembuatan produk kreatif dari limbah sampah berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan dengan tatap muka menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dilanjutkan dengan latihan/praktek secara langsung membuat produk kreatif dari limbah sampah seperti pembuatan tas dari bekas bungkus kopi, alat penunjang permainan anak dari bahan kardus, pembuatan kursi dari limbah botol air kemasan. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4-6 Juni 2017.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target edukasi dan sosialisasi terkait pemanfaatan sampah
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target produk kreatif dari sampah yang dihasilkan oleh peserta
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target edukasi dan sosialisasi yang tersampaikan kepada masyarakat terkait pemahaman akan pentingnya lingkungan dan keberadaan sampah yang mampu menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi. Sehingga sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah terakhir yang tidak bisa dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja. Peserta pelatihan mendapatkan informasi dan pengetahuan baru terkait pemanfaatan limbah atau sampah sehingga mampu memunculkan ide ide kreatif dan gagasan baru pembuatan produk kreatif dari bahan baku limbah sampah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dari masyarakat terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Produk hasil kreatifitas pemanfaatan bahan limbah rupanya mendapatkan ketertarikan dari peserta pelatihan sehingga membuka kesadaran dan inovasi baru bagi masyarakat terkait keberadaan sampah dan limbah yang selama ini masih dibiarkan begitu saja untuk dikembangkan menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan pelatihan lanjutan untuk memperdalam penguasaan dan pemahaman terkait pemanfaatan bahan baku sampah menjadi bernilai. Terutama pelatihan terkait pembuatan pupuk organik mengingat ketersediaan bahan baku dari sampah jenis organik mencukupi untuk diolah menjadi pupuk organik sehingga mampu menjadi manfaat bagi kegiatan pertanian sekitar.
2. Bersinergi dengan Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Brebes untuk menjadikan TPA lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
3. Memperluas informasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, agar pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan dan pemanfaatan sampah lebih masif.

LAMPIRAN

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Mochamad Fathoni, S. IP., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIDN	0602108105
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Oktober 1981
6	E-mail	hiiro_toni@yahoo.com
7	Nomor HP	081288179798
8	Alamat Kantor	Perumahan Puri Arraya Blok AB no.11 Cicadas, Ciampea, Bogor
9	Mata Kuliah yang diampu	1. Statistik Sosial 2. Kewirausahaan dan Inovasi Sosial 3. Ekonomi Internasional 4. Studi Kawasan Afrika 5. Studi Kawasan Timur-Tengah 6. Diplomasi Islam

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S1	S2
Bidang Ilmu	Universitas Gadjah Mada	Universita Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	Hubungan Internasional	Ekonomi dan Keuangan Syariah
	2000-2005	2006-2009

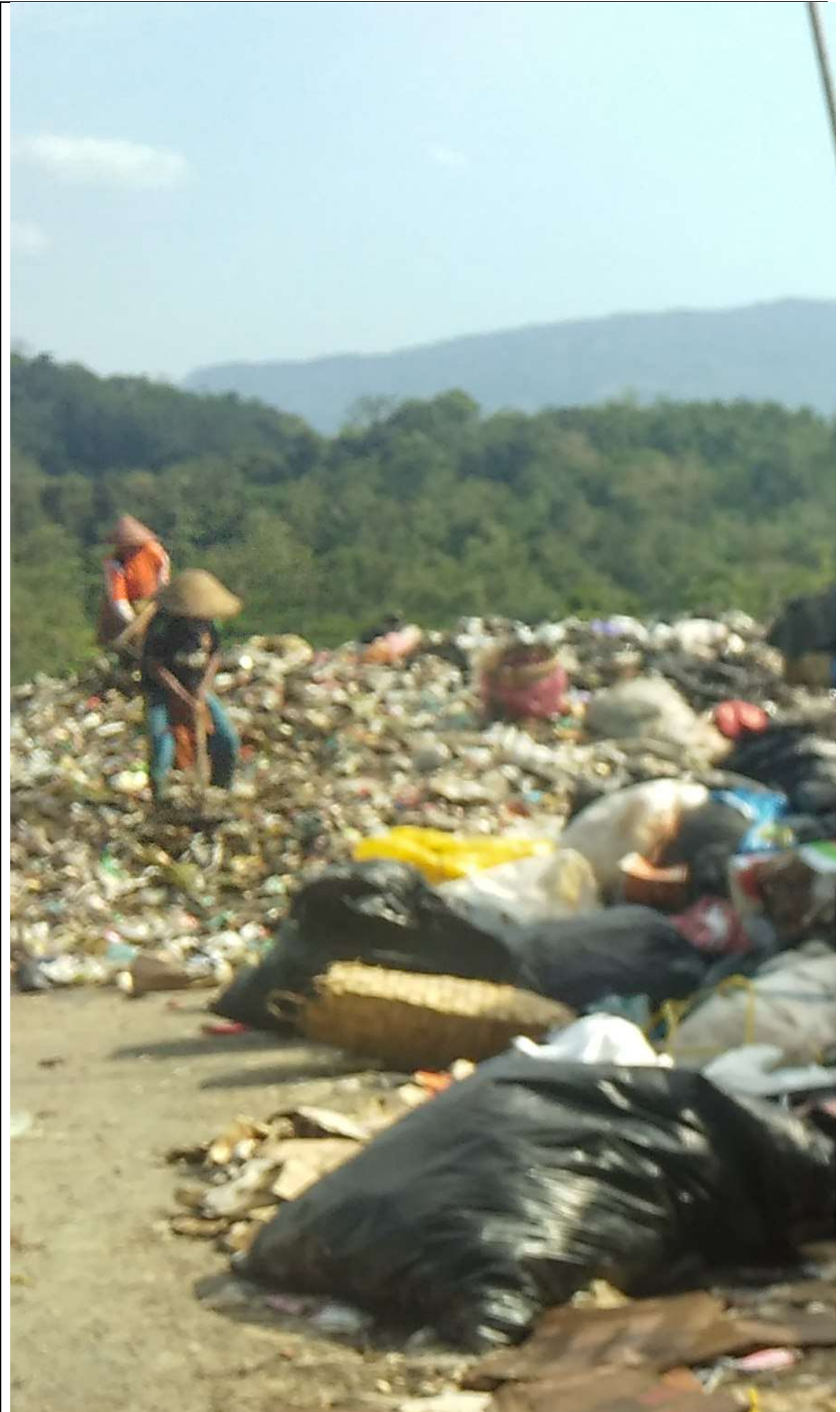
C. Foto-foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif Dari Sampah

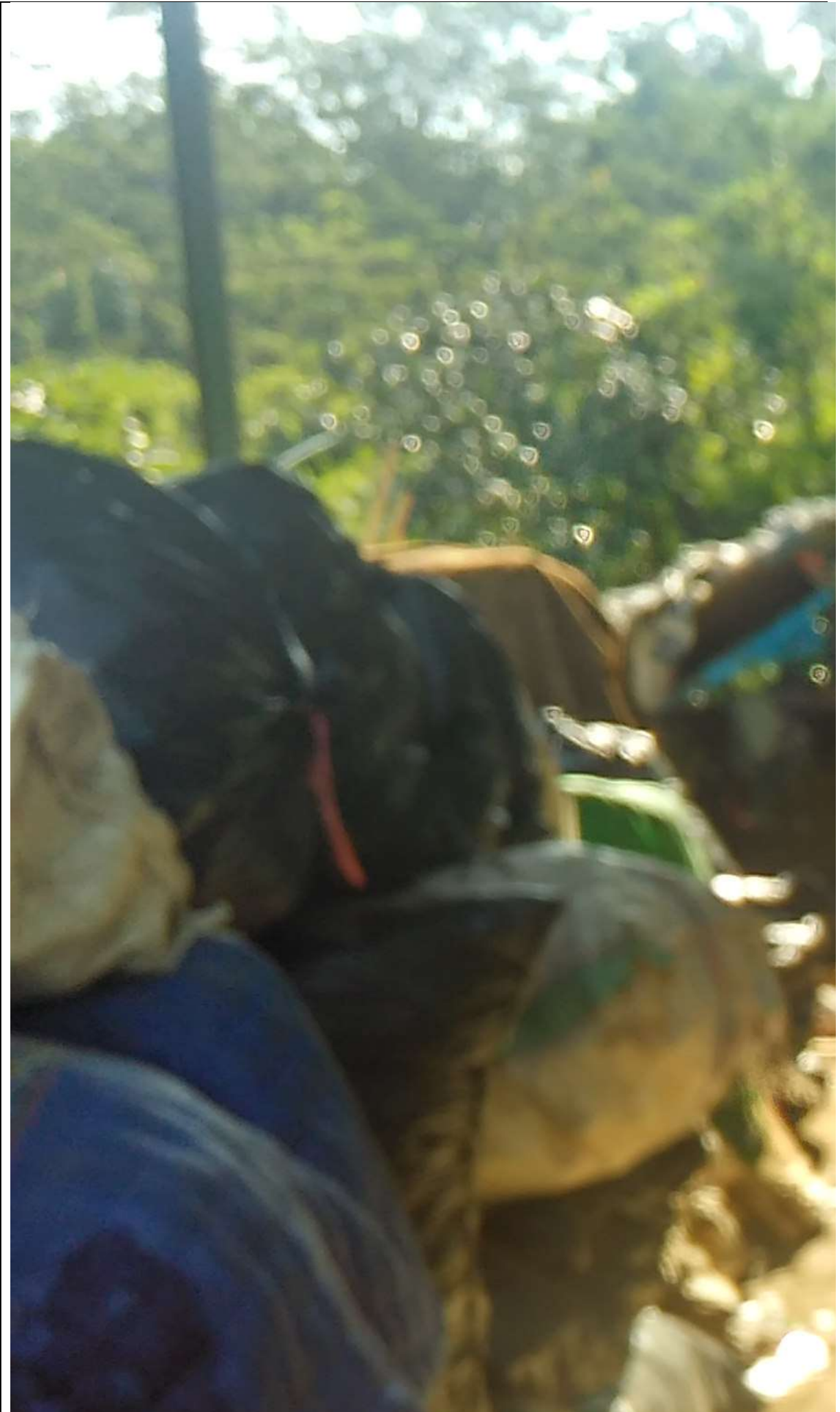


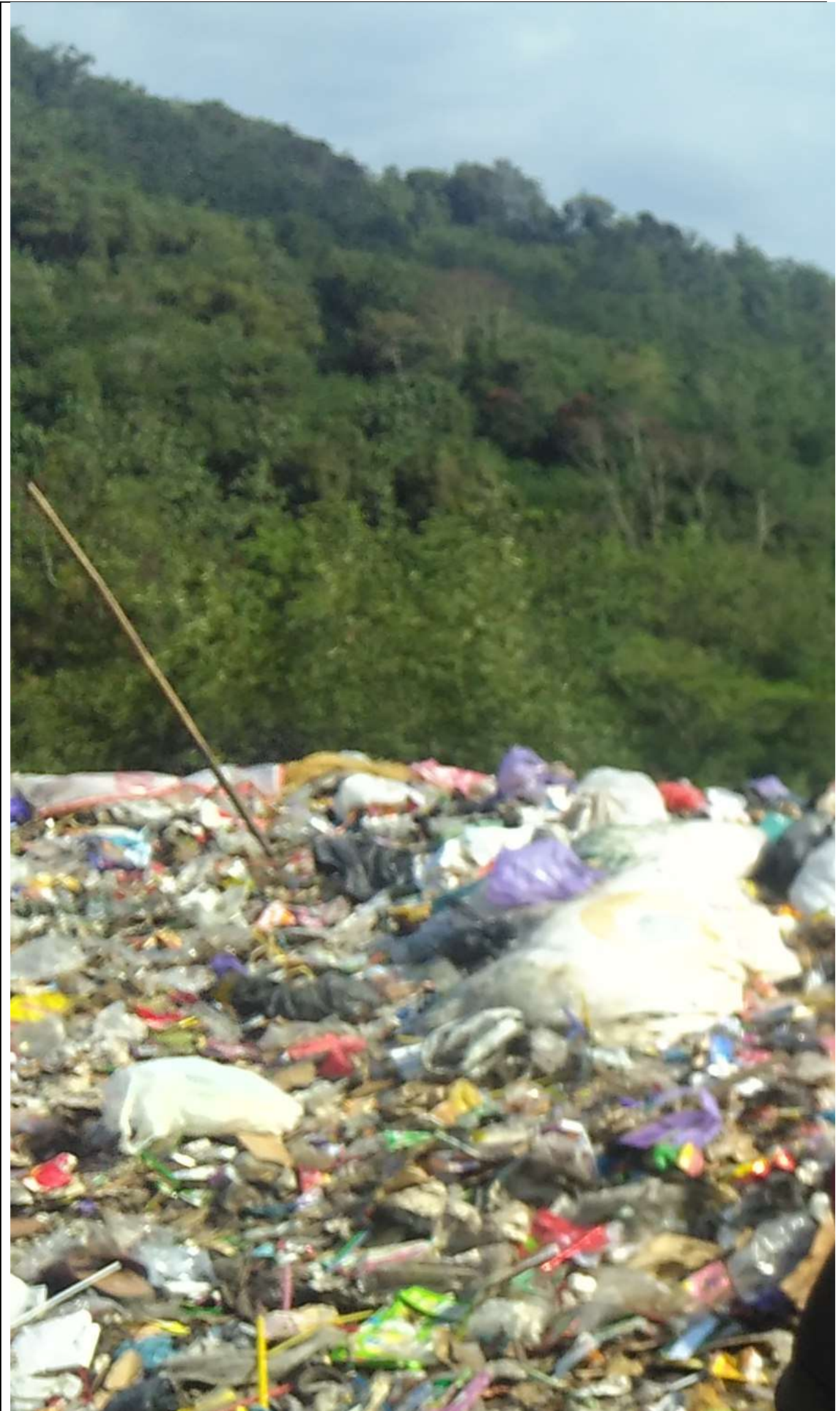


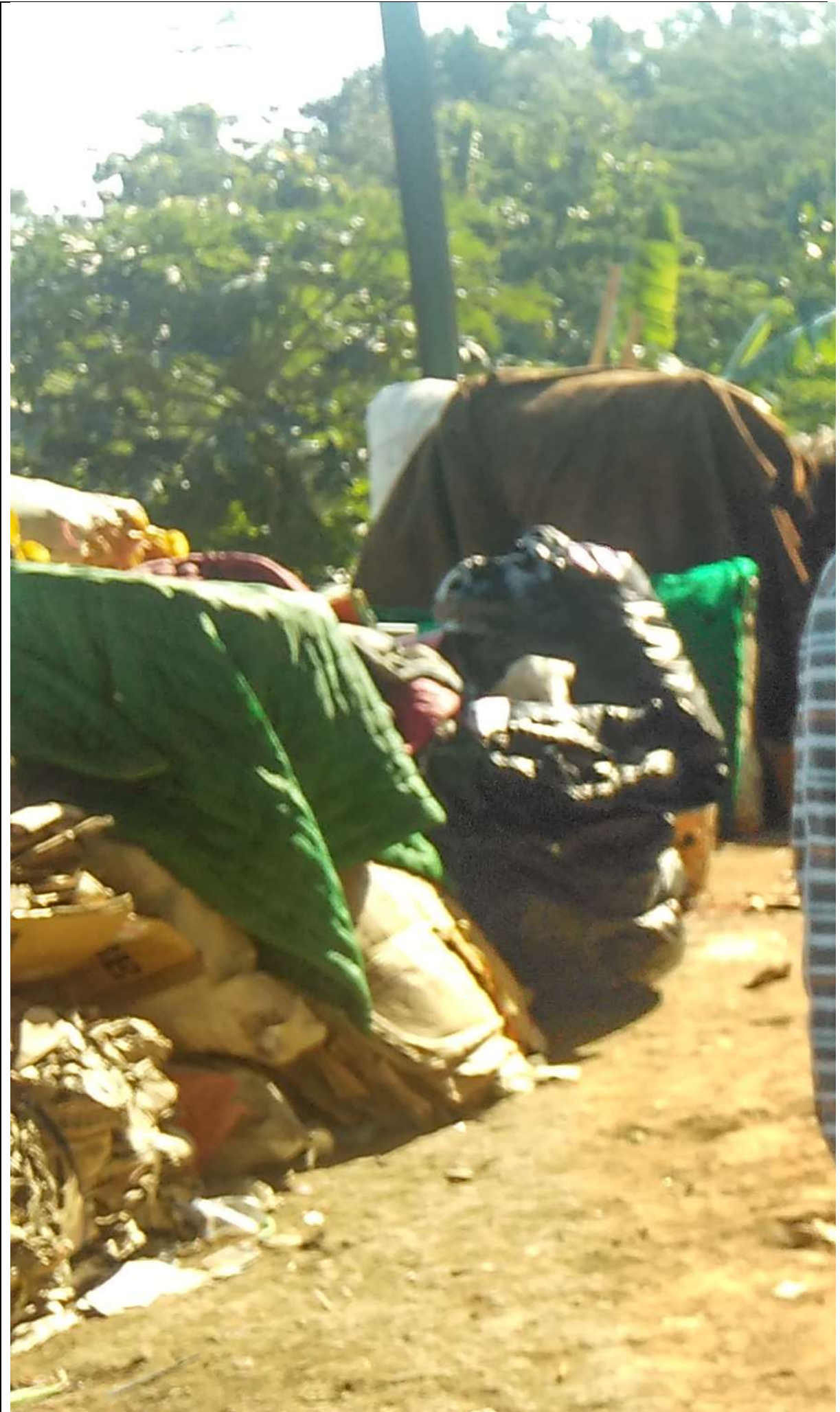


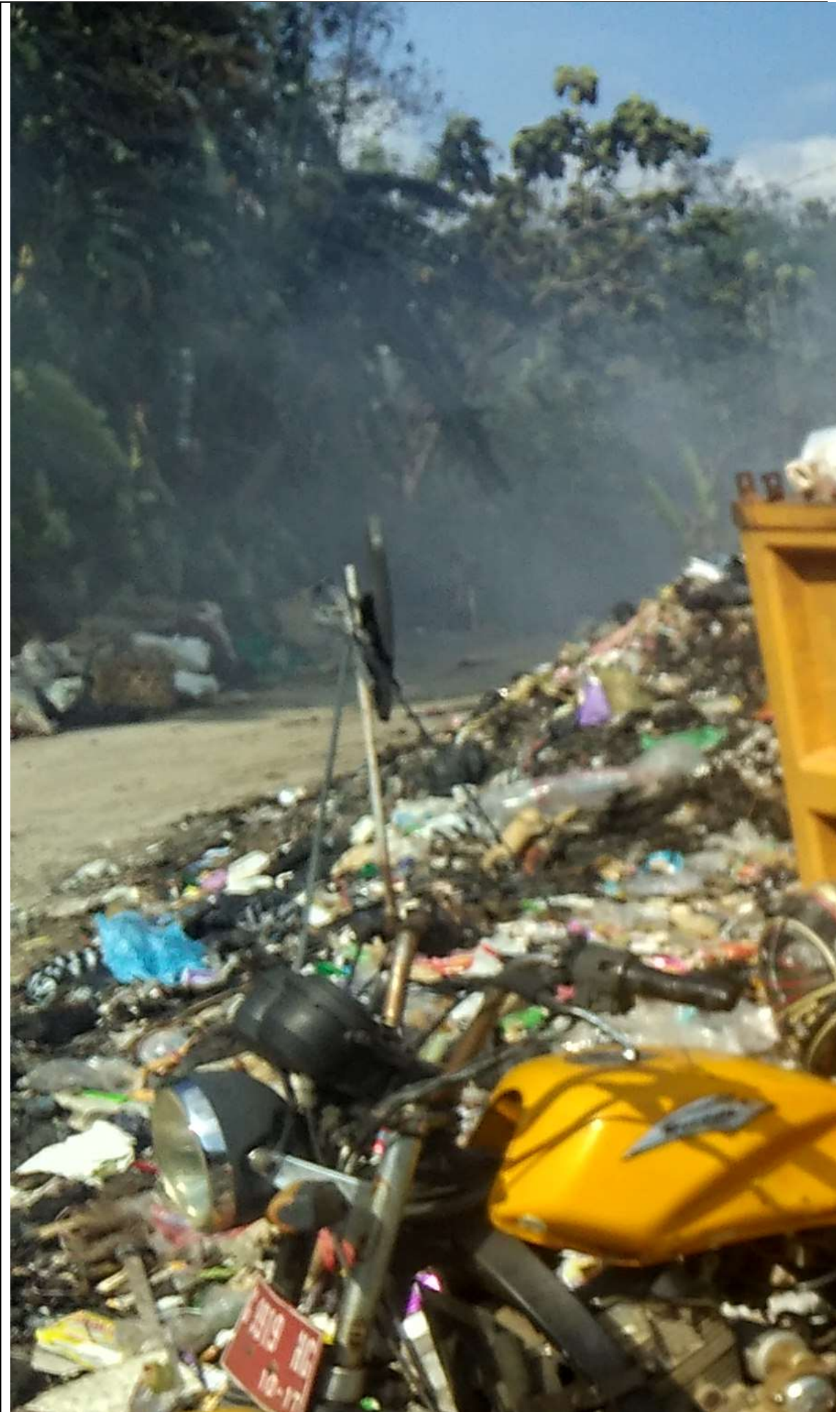














**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS PERADABAN**

Alamat : Jalan Raya Paguyangan Km. 3 Paguyangan Brebes 52276
Telp. (0289) 432032 Fax (0289) 430003

SURAT TUGAS

Nomor : 204/UM.5/K.LPPM.061042/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Chabibatus Zahro, M.Pd.I
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Peradaban

MENUGASKAN

Ketua Tim

Nama : Mochamad Fathoni, S.I.P., M.Si.
NIDN : 0602108105
Unit Kerja : FISIP

Anggota Tim

Nama : Ashwar Anis, S.I.P., M.Si.
NIDN : 0607088201
Unit Kerja : FISIP

Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Membuat Produk Kreatif dari Sampah" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu – Selasa, 4 – 6 Juni 2017

Lokasi : Ds. Kalijurang, Kec. Tonjong, Kab. Brebes

Acara : PKM.M 2017, Bersama Keluarga (Bersihkan Sampah, Kelola jadi Berharga)

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 4 Juni 2017

Ketua LPPM Universitas Peradaban



Umi Chabibatus Zahro, M.Pd.I

Telah dilaksanakan,
Pada Tanggal : 4 – 6 Juni 2017
Di Ds. Kalijurang, Kec. Tonjong, Kab. Brebes



KARANG TARUNA DESA KALIJURANG "GHESTURE"
Alamat : Dukuh Glempang RT 03 RW 02 Desa Kalijurang
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES

Nomor : 03/GHESTURE.1/1505/2017
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Asslamu'alaikum Wr, Wb

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah menciptakan manusia dimuka bumi sebagai Uliil Amri.

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua "Ghesture" Karang Taruna Desa Kalijurang, menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Fatoni, S.IP.,M.Si

NIDN : 0602108105

Jabatan : Dosen Universitas Peradaban

Adalah benar-benar telah melakukan pengabdian kepada masyarakat di tempat kami Desa Kalijurang dalam kegiatan "Pelatihan Membuat Produk Kretif Dari Sampah" pada 4-6 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Tonjong, 15 Juni 2017

Ketua Karang Taruna Desa Kalijurang
"Ghestur"


Akmad Subhan

MODUL MATERI
“PELATIHAN MEMBUAT PRODUK KREATIF DARI SAMPAH”



Disusun Oleh:

MOCHAMAD FATHONI, SIP. M.SI

NIDN: 0602108105

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM)
UNIVERSITAS PERADABAN
2017

KATA PENGANTAR

Puji Syukur tak henti kami panjatkan kepada Allah SWT, maha segala dan pemberi nikmat ke sekalian Alam, atas berkat Rahmat dan anugerahNya telah memberikan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Modul materi pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Membuat Produk Kreatif Dari Sampah” sebagai bukti pengalaman dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan berhasil atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

4. Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin selaku Rektor Universitas peradaban
5. “Ghesture” Kelompok Muda Karang Taruna Desa Kalijurang
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas peradaban

Semoga segala bantuan dan perhatian Bapak/Ibu sekalian menjadi Amal saleh dan dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Bumiayu, 10 Juni 2017

Penulis

MODUL 1

MEMBUAT POT BUNGA DARI BOTOL SHAMPO BEKAS

Durasi : 30 menit

Pengantar

Salah satu sampah rumah tangga yang sering ditemui di lingkungan sekitar kita adalah botol-botol shampo bekas. Barang yang satu ini rata-rata memiliki masa pakai 1 bulan dan tidak dapat terurai bila dibuang begitu saja, berarti dalam 1 tahun setidaknya akan ada 12 botol shampo bekas yang dibuang dari satu rumah tangga. Apabila dikalikan jumlah rumah yang ada di lingkungan sekitar, maka berapa banyak limbah botol shampo bekas yang dihasilkan setiap bulan atau setiap tahunnya.

Oleh karena itu, menggunakan ulang (*re-use*)botol-botol bekas shampo dengan metode yang kreatif, selain dapat mempercantik lingkungan juga tentunya mengurangi (*reduce*) jumlah limbah sampah yang tidak bisa terurai. Berikut ini adalah metode menggunakan ulang botol bekas shampo menjadi produk kreatif berupa pot bunga.

Alat dan bahan:

- Botol shampo bekas aneka macam
- Cutter
- Spidol warna/ cat warna
- Tanaman
- Tanah dan pupuk

Cara Membuat:

1. Ambil satu botol bekas shampoo, pisahkan tutup kepala botoldari badannya



2. Tandai area potong botol shampo menggunakan spidol warna



3. Siapkan cutter dan botol yang akan dipotong



4. Belah botol shampoo mengikuti area potong yang sudah diberi tanda



5. Belah botol shampoo menjadi 2 bagian



6. Hiasi Hiasi potongan botol shampoo dengan spidol warna atau cat warna



7. Beri lubang pada bagian atas untuk membuat gantungan



8. Siapkan tanaman hias dan tanah, masukkan ke dalam botol sampo yang sudah dpotong dan dihias



9. Gantung pot tanaman hias di tempat yang Anda suka. Naah...cantik kan



MODUL 2

MEMBUAT HIASAN SARUNG BANTAL KURSI DARI PAKAIAN BEKAS/ KAIN TIDAK TERPAKAI

Durasi: 1.5 jam

Pengantar

Pakaian yang sudah tidak terpakai atau kain-kain yang tidak terpakai umumnya dibiarkan menumpuk di lemari pakaian. Hasilnya, selain lemari pakaian penuh sesak dengan pakaian tidak terpakai, juga berpotensi menjadi tempat persembunyian hewan-hewan yang suka ada di rumah seperti kecoa, nyamuk, hingga laba-laba bahkan kalajengking untuk yang tinggal di daerah tertentu.

Agar pakaian bekas tidak menumpuk di lemari dan masih dapat dimanfaatkan, kita akan membuat hiasan salah satu aksesoris di rumah yang tentunya dapat membuat suasana di rumah kita semakin nyaman, yaitu dengan membuat hiasan sarung bantal dari pakaian bekas/kain yang tidak terpakai di rumah.

Alat dan Bahan:

1. Pakaian / kain bekas
2. Gunting dan lem
3. Bantal
4. Karton untuk pola
5. Pulpen / Spidol



Cara Membuat:

1. Ambil sebotol kaleng atau benda lain, buatlah pola pada karton



2. Guntinglah karton pola yang telah dibuat



3. Buatlah tanda menggunakan pulpen/ spidol pada pakain bekas/ kain yang hendak dipotong mengikuti karton pola yang telah dibuat



- Potong-potonglah pakaian/kain tidak terpakai tersebut mengikuti tanda pola yang telah dibuat.



- Susun potongan kain tersebut di sarung bantal (anda juga bisa membuat sarung bantal sendiri dari sisa potongan baju/ kain dari bagian yang besar).



- Beri lem agar potongan kain tersebut dapat menempel di bantal.



7. Tunggu beberapa saat agar lem benar-benar mengering rata.



8. Bantal hiasan kreasi Anda siap digunakan. Naah...jadi bagus kan



Modul 3

Membuat Vas Bunga Dari Koran/ Kertas Bekas

Durasi: 1.5 jam

Pengantar:

Sifat dari koran/ kertas adalah lekas usang. Maka tidak heran bilamana kita belanja di pasar atau di penjual sayur keliling masih ada penjual yang menggunakan koran/ kertas bekas sebagai pembungkusnya. Setelah di rumah, koran/ kertas bekas ini dibuang begitu saja. Padahal dari koran/kertas bekas ini kita masih dapat mengolahnya menjadi produk kreatif bernilai jual tinggi. Kali ini kita belajar membuat vas bunga yang terbuat dari koran/ kertas bekas.

Alat dan Bahan

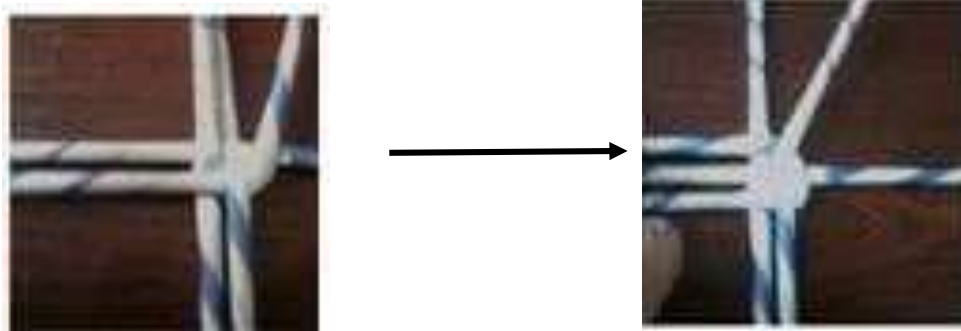
- Kumpulan koran bekas/ kertas bekas
- Cat semprot
- Tanaman hias/ tanaman plastik

Cara Membuat

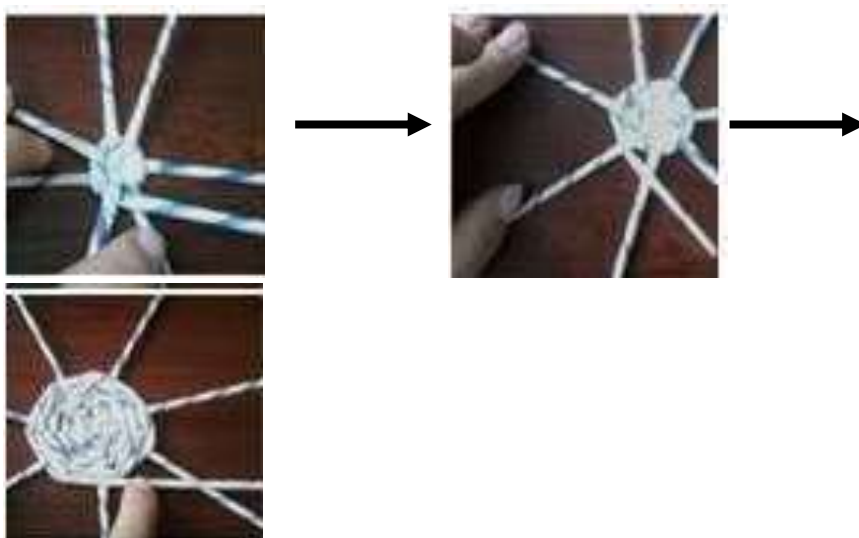
1. Gulunglah lembaran kertas koran ukuran besar menjadi ukuran kecil yang simetris lalu susun silang bertumpuk



2. Tarik 1 ujung luar gulungan koran dan buatlah bentuk seperti simpul



3. Lanjutkan membuat simpul sehingga membentuk alas vas bunga



4. Selanjutnya mulai membuat simpul susun untuk membuat badan vas bunga



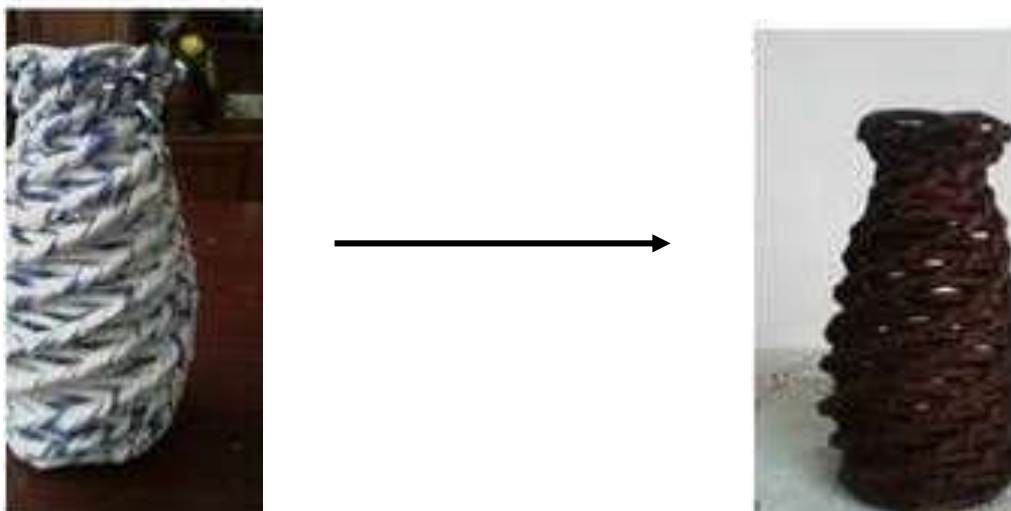


5. Lanjutkan membuat simpul susun hingga membentuk kepala vas bunga dan rapikan sisa gulungan.



\ \

6. Untuk Finishing, beri cat semprot dengan warna-warna yang menarik lalu biarkan hingga mengering. Kemudian masukkan tanaman hias ke vas tersebut.



7. Vas bunga dari koran/ kertas bekas sudah jadi. Naah....bagus kan.



MODUL 4

MEMBUAT TOPI CANTIK DARI KORAN/ KERTAS BEKAS

Durasi: 2 jam

Pengantar

Jika di rumah Anda banyak koran/ kertas bekas yang tidak terpakai, maka dengan sedikit metode kreatif kita dapat membuat produk bernilai tinggi dari koran/ kertas bekas tersebut. Kali ini kita akan membuat topi cantik menggunakan koran/ kertas bekas yang ada di rumah.

Alat dan Bahan

- Koran / Kertas Bekas
- Baskom kecil yang tidak terpakai
- Bisban dan pita
- Lem
- Cat semprot/ plitur

Cara membuat

1. Seperti membuat vas bunga pada modul materi sebelumnya, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menggulung lembaran koran/kertas bekas hingga berukuran kecil yang simetris. Susun silang bertumpuk lembaran koran yang sudah digulung kecil tadi.



2. Buatlah simpul ikat untuk membuat tutup topi terlebih dahulu.



3. Letakkan simpul gulungan koran tadi pada baskom kecil.



4. Susun silang bertumpuk hingga baskom tertutupi oleh gulungan koran/kertas bekas



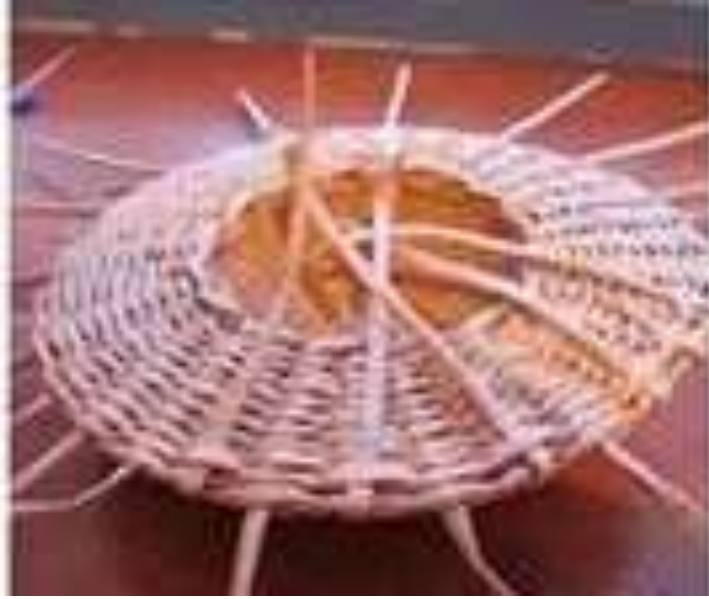
5. Sekarang untuk membuat pinggir topi, buatlah simpul ikat yang semakin melebar. Jika kehabisan bahan, sambung saja dengan gulungan koran/kertas baru dengan lem.



6. Pastikan simpul ikat yang dibuat menjadikan pinggir topi semakin melebar.



7. Rapikan sisa kelebihan gulungan koran yang tidak terpakai dari pinggir topi.



8. Untuk finishing, silakan beri cat semprot dengan warna menarik atau bisa juga menggunakan plitur. Disarankan memilih warna-warna kayu.



9. Untuk mempercantik tampilan, pasanglah pita bisban atau bisa juga ditambah pernik-pernik lainnya. Nah....topi sudah selesai, cantik kan.



MODUL 5

MEMBUAT PERMAINAN LABIRIN DARI KARDUS ROKOK

Durasi 2.5 jam

Pengantar

Salah satu jenis permainan yang disukai anak-anak / adik-adik yang masih kecil bila ke tempat permainan adalah permainan labirin, yaitu masuk dari satu pintu dan keluar di pintu yang lain. Tanpa perlu mengeluarkan uang dalam jumlah banyak, kita dapat memanfaatkan limbah kardus rokok yang umumnya mudah ditemukan di berbagai warung kelontong di sekitar rumah untuk membuat permainan labirin yang murah dan menyenangkan, bahkan bisa menjadi sumber penghasilan baru jika dibuat rapi dan disusun menarik untuk menjadi wahana permainan anak-anak di lingkungan sekitar rumah.

Alat dan Bahan

- Kardus rokok bekas ukuran besar
- Cutter dan gunting
- Lem / double tape
- Spidol
- Kertas Kado / Karton Manila
- Triplek secukupnya

Cara Membuat

1. Susun posisi kardus untuk membuat pola masuk dan keluar labirin, tandai dengan nomor di tiap kardus agar tidak salah susunan. Buat garis potong berbentuk pintu seukuran badan anak kecil menggunakan spidol, kemudian dilubangi menggunakan cutter.



2. Lapisi kardus yang sudah dipotong dengan kertas kado atau karton manila menggunakan lem atau double tape



3. Sambungkan tiap kardus rokok dengan menggunakan triplek sebagai penyangga sambungan agar tetap kokoh saat dilalui anak-anak.



4. Permainan Labirin anak sudah jadi. Selamat bermain ya

MODUL 6

MEMBUAT KURSI DUDUK DARI BOTOL AIR MINERAL

Durasi : 2.5 jam

Pengantar

Botol air mineral bekas merupakan salah satu penyumbang limbah sampah terbanyak. Setiap hari jutaan botol air mineral bekas dibuang dan tidak dapat terurai begitu saja di tanah. Sebagai bagian dari upaya mengurangi sampah botol air mineral bekas tersebut, kali ini kita akan membuat kursi duduk yang terbuat dari botol air mineral.

Alat dan Bahan

- Botol air mineral bekas ukuran 1 L (satu merek lebih baik, untuk kesamaan ukuran)
- Cutter
- Lakban
- Spidol

Cara Membuat

1. Buang sisa air yang mungkin masih ada di dalam botol air mineral bekas. Siapkan beberapa pasang botol air mineral untuk dibuat struktur kursi.



2. Beri tanda area potong dari salah satu pasangan botol air mineral. Mengingat yang satu akan dipotong dan pasangannya akan disambungkan ke bagian yang dipotong tersebut. Posisi potong terbaik adalah $\frac{1}{3}$ tinggi botol air mineral agar bisa pas ketika disambung.



Potong dengan cutter.

3. Sambungkan tiap pasang botol air mineral tersebut sehingga membentuk struktur kaki kursi.



4. Susun pasangan botol air mineral sehingga membentuk kursi mengikuti panjang dan lebar kursi ideal anda. Umumnya 60 cm x 60 cm.



5. Ikat sekeliling botol air mineral yang sudah disusun tersebut dengan lakban. Jika masih kurang kuat, tambah lagi lakbannya hingga membentuk sktruktur kursi yang kokoh untuk diduduki



6. Tes duduk, jika masih kurang lebar atau panjang, tambahkan lagi pasangan botol air mineralnya.



7. Kursi duduk dari botol air mineral telah selesai. Anda bisa melapisinya dengan kain pembungkus supaya lebih terlihat manis. Selamat duduk di kursi baru



TERIMA KASIH